

Penguatan Literasi Keuangan Syariah melalui Pendampingan Keluarga Santri di Yayasan An-Nur Dili Timor Leste

Muhammad Alwi^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

*email corresponding author: muhammad_alwi@uinpalopo.ac.id

ABSTRACT

The low level of financial literacy among the families of boarding school students is one of the factors affecting household economic well-being, particularly within religious-based educational communities. The families of boarding school students at the An-Nur Foundation in Dili, Timor-Leste, mostly come from lower-middle-class economic backgrounds and lack an adequate understanding of how to manage household finances in a planned and sustainable manner. This community service activity aims to strengthen Sharia-based financial literacy as an effort to improve the economic well-being of the families of students at the An-Nur Dili Foundation. The implementation methods used include partner needs analysis, socialization of Sharia financial literacy, family financial management training, mentoring on simple financial record-keeping practices, as well as monitoring and evaluation. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of the basic concepts of financial literacy, their ability to prepare household budgets, and their awareness of applying Sharia financial principles in daily life. Additionally, evaluation results show an average increase in participants' understanding from 51.2 on the pre-test to 78.3 on the post-test following the completion of training and guidance. This mentoring program has a positive impact on changing the financial behavior of students' families, making it more planned, organized, and oriented toward long-term well-being. It is hoped that this initiative can serve as a model for community service based on Islamic financial literacy that can be replicated in similar communities.

Keywords: Financial Literacy; Economic Welfare; Santri Families

PENDAHULUAN

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan salah satu pilar fundamental dalam membangun tatanan sosial yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan (Hameed, 2024). Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit terkecil dalam struktur sosial, tetapi juga sebagai pusat pengambilan keputusan ekonomi yang secara langsung memengaruhi kualitas hidup anggota keluarga, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar (Jiang, 2024). Dalam konteks masyarakat religius, khususnya komunitas santri, kesejahteraan ekonomi keluarga memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan erat dengan tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan keagamaan Islam, keluarga santri memegang peran strategis sebagai mitra utama lembaga pendidikan dalam membentuk karakter, nilai, dan masa depan santri (Abdurahman, 2024; Fitriana, 2024). Keluarga tidak hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan materi pendidikan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi keberlangsungan proses belajar (Bibani, 2025). Stabilitas ekonomi keluarga sangat menentukan konsistensi pendidikan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren atau yayasan keislaman yang sebagian besar santrinya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, tantangan ekonomi yang dihadapi keluarga semakin beragam. Ketidakpastian ekonomi, fluktuasi harga kebutuhan pokok, keterbatasan lapangan kerja formal, serta meningkatnya biaya pendidikan dan kesehatan menjadi faktor yang memperberat kondisi ekonomi rumah tangga (Riyadi, 2025; Movsisyan, 2024; Wulandari, 2025; Sholihah, 2025). Situasi ini semakin terasa di negara berkembang, termasuk Timor Leste, yang masih menghadapi berbagai tantangan struktural dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Lucas, 2023). Dalam konteks tersebut, kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Yayasan An-Nur Dili sebagai salah satu lembaga pendidikan dan sosial berbasis keislaman di Timor Leste memiliki peran penting dalam pembinaan santri dan keluarganya. Yayasan ini tidak hanya berfokus pada penguatan aspek spiritual dan pendidikan agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga santri. Namun demikian, kondisi ekonomi keluarga santri di Yayasan An-Nur Dili menunjukkan keragaman yang cukup signifikan, meskipun secara umum masih didominasi oleh keluarga dengan tingkat pendapatan rendah dan tidak stabil.

Sebagian besar keluarga santri bergantung pada sektor informal, usaha kecil, atau pekerjaan dengan penghasilan tidak tetap, seperti perdagangan kecil, pertanian musiman, buruh harian, dan pekerjaan jasa informal lainnya. Ketergantungan pada sektor-sektor ini menjadikan keluarga santri sangat rentan terhadap guncangan ekonomi, baik yang bersifat struktural maupun situasional. Kenaikan harga bahan pokok, kondisi kesehatan anggota keluarga, perubahan musim kerja, serta kejadian tak terduga lainnya sering kali berdampak langsung pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan biaya pendidikan santri.

Dalam kondisi ekonomi yang rentan tersebut, pengelolaan keuangan keluarga yang baik seharusnya menjadi instrumen utama dalam menjaga keberlangsungan hidup dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga santri belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga secara terencana dan sistematis. Keputusan keuangan

sering kali diambil secara spontan dan reaktif, tanpa mempertimbangkan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Pendapatan yang diterima oleh keluarga santri umumnya langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian tanpa adanya alokasi yang jelas untuk tabungan, dana darurat, maupun kebutuhan masa depan seperti pendidikan lanjutan dan kesehatan. Ketiadaan perencanaan keuangan menyebabkan keluarga santri berada dalam siklus ekonomi yang rapuh, di mana setiap tekanan ekonomi dapat dengan mudah menggoyahkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berpotensi memicu masalah sosial dan psikologis dalam keluarga, termasuk konflik rumah tangga dan tekanan mental akibat masalah keuangan.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan keluarga santri. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau keluarga dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan sumber daya keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menghitung pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Pramithasari, 2025; Virani, 2025; Neha Garg, 2018; Nurjannah, 2024).

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan keluarga kesulitan dalam menyusun anggaran rumah tangga, mengendalikan pengeluaran konsumtif, serta mengidentifikasi prioritas kebutuhan (Basri Bado, 2025; Katarzyna Czech, 2024; Dewi, 2025; Harahap, 2024). Banyak keluarga santri belum mampu membedakan secara jelas antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan tidak sesuai dengan kemampuan keuangan. Selain itu, minimnya literasi keuangan juga meningkatkan risiko keluarga terjebak dalam praktik keuangan yang merugikan, seperti hutang konsumtif tanpa perencanaan yang matang.

Permasalahan literasi keuangan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan formal, rendahnya tingkat pendidikan ekonomi keluarga, serta faktor budaya dan kebiasaan yang telah mengakar (Khurram Rehman, 2024). Di banyak komunitas, pengelolaan keuangan masih dipandang sebagai urusan praktis sehari-hari yang tidak memerlukan perencanaan atau pencatatan yang sistematis. Akibatnya, keluarga cenderung tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, sebagian besar keluarga santri belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan rumah tangga. Ketiadaan pencatatan menyebabkan keluarga kesulitan dalam memantau arus kas, mengevaluasi pola pengeluaran, dan mengidentifikasi potensi pemborosan. Tanpa data keuangan yang jelas, keluarga santri tidak memiliki dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan atau perencanaan keuangan yang lebih baik di masa

depan (Alfiana, 2024; Purnami, 2025). Kondisi ini memperparah ketidakstabilan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan risiko masalah keuangan jangka panjang.

Dalam konteks masyarakat muslim, khususnya keluarga santri, literasi keuangan idealnya tidak hanya bersifat teknis dan ekonomis, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Literasi keuangan berbasis syariah menempatkan pengelolaan harta sebagai bagian dari amanah dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip keadilan, keseimbangan, keberkahan, serta tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam setiap keputusan keuangan yang diambil (Pratama, 2024; Lasawedy, 2025).

Keuangan syariah menekankan pentingnya kejelasan transaksi, penghindaran praktik riba, pengelolaan hutang yang sehat, serta pemanfaatan harta untuk kemaslahatan keluarga dan masyarakat (Sumidartiny, 2025; Desky, 2025). Dalam perspektif ini, pengelolaan keuangan tidak semata-mata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan material, tetapi juga untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan yang holistik, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan berbasis syariah menjadi sangat relevan untuk diterapkan pada komunitas santri dan keluarganya.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pemahaman praktis keluarga santri mengenai penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Meskipun berada dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam, banyak keluarga santri belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Konsep-konsep seperti perencanaan keuangan Islami, pengelolaan hutang yang sesuai syariah, serta prioritas pengeluaran berdasarkan maqashid syariah belum menjadi bagian dari praktik keuangan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dengan praktik ekonomi yang dijalankan oleh keluarga santri. Kesenjangan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, tetapi juga oleh minimnya pendampingan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terstruktur dan kontekstual melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi keuangan berbasis syariah.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan masa depan (Limbong, 2024; Rahayu, 2025; Fadillah, 2025; Taixing Liu, 2024). Dalam jangka panjang, literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, stabilitas ekonomi, dan ketahanan keluarga terhadap risiko keuangan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi faktor utama penyebab terjadinya masalah keuangan rumah tangga (Asmiarni Putri

Dawolo, Fanny Corsby Sella Sarumaha, Jeli Susanti Zebua, 2025; Fong, 2025; Sri Prilmayanti Awaluddin, Salim Sultan, Lilik Handayani, Sitti Hartini Rachman, 2025).

Dalam konteks Yayasan An-Nur Dili, penguatan literasi keuangan berbasis syariah dipandang sebagai strategi yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga santri. Melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan, kegiatan pendampingan literasi keuangan diharapkan mampu mentransfer pengetahuan, membangun kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku keuangan yang positif. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada praktik langsung pengelolaan keuangan rumah tangga yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga santri.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman keluarga santri mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menguatkan pemahaman keluarga santri mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, sehingga keluarga tidak hanya mampu mengelola keuangan secara efisien, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Secara lebih luas, penguatan literasi keuangan berbasis syariah diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga santri di Yayasan An-Nur Dili. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan pemahaman keuangan syariah, keluarga santri diharapkan mampu mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung keberlangsungan pendidikan santri secara optimal. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga santri serta menjadi model pendampingan literasi keuangan yang dapat direplikasi di komunitas serupa.

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga santri yang berada di bawah naungan Yayasan An-Nur Dili, Timor Leste. Pemilihan keluarga santri sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam menentukan kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga serta keberlangsungan pendidikan santri. Keluarga santri tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar bagi santri, tetapi juga sebagai lingkungan utama tempat terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku ekonomi yang akan memengaruhi kehidupan santri di masa depan.

Keluarga santri Yayasan An-Nur Dili memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, namun sebagian besar berada pada kategori ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat pendapatan yang relatif terbatas dan tidak selalu stabil. Banyak keluarga

santri menggantungkan sumber penghidupan pada sektor informal, usaha kecil, atau pekerjaan dengan pendapatan harian yang fluktuatif. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga santri rentan terhadap tekanan ekonomi, terutama ketika menghadapi kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan hidup lainnya. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan keluarga santri dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian ini berkisar antara lima belas keluarga santri. Jumlah tersebut dipilih dengan mempertimbangkan efektivitas pendampingan, keterjangkauan interaksi dengan peserta, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Dengan jumlah peserta tersebut, kegiatan diharapkan dapat berlangsung secara intensif dan partisipatif, sehingga setiap keluarga santri memperoleh kesempatan yang cukup untuk memahami materi, berdiskusi, dan mempraktikkan keterampilan pengelolaan keuangan yang diberikan. Selain itu, keterlibatan keluarga santri secara langsung diharapkan dapat mendorong terciptanya perubahan perilaku keuangan yang lebih nyata dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan bertahap agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai 24 – 31 Mei 2024, di Yayasan An-Nur Dili, Timor Leste. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan analisis kebutuhan mitra yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi ekonomi keluarga santri, tingkat literasi keuangan, serta permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung ke lingkungan Yayasan An-Nur Dili serta wawancara dengan pengelola yayasan dan perwakilan keluarga santri. Melalui observasi dapat mengidentifikasi pola pengeluaran keluarga, kebiasaan dalam mengelola pendapatan, serta tantangan ekonomi yang sering dihadapi. Sementara itu, wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kebutuhan keluarga santri terkait pengelolaan keuangan dan penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan. Materi yang disusun disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, konteks sosial budaya, serta nilai-nilai keislaman yang dianut oleh keluarga santri. Tahap berikutnya adalah sosialisasi literasi keuangan berbasis syariah yang bertujuan untuk membangun kesadaran awal peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan sesuai dengan prinsip syariah. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif yang mencakup konsep dasar literasi keuangan, hubungan antara

pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keluarga, serta pengenalan prinsip-prinsip keuangan syariah seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab dalam mengelola harta.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan manajemen keuangan keluarga yang lebih mendalam dan aplikatif. Pada tahap ini, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran rumah tangga, mengelompokkan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara seimbang. Pelatihan dirancang dengan pendekatan kontekstual, menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kondisi ekonomi keluarga santri. Peserta diajak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya pengendalian pengeluaran agar pendapatan yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tahap berikutnya adalah pendampingan praktik pencatatan keuangan rumah tangga. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta dibimbing untuk membuat pencatatan keuangan sederhana yang mencakup pemasukan, pengeluaran, dan alokasi dana untuk kebutuhan tertentu. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar peserta terbiasa dengan kebiasaan mencatat dan mengevaluasi kondisi keuangan rumah tangga mereka. Dalam proses ini, tim pengabdian memberikan umpan balik dan solusi atas kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan peserta selama mengikuti program, sementara evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan dan perubahan perilaku keuangan keluarga santri. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung, diskusi dengan peserta, serta pengukuran tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program serta sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi keberlanjutan kegiatan.

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Salah satu metode utama yang digunakan adalah ceramah interaktif, di mana penyampaian materi dilakukan secara dialogis dengan melibatkan peserta dalam proses tanya jawab dan diskusi. Ceramah interaktif dipilih untuk memberikan pemahaman konseptual yang kuat mengenai literasi keuangan dan prinsip keuangan syariah, sekaligus membuka ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi.

Selain ceramah interaktif, metode diskusi kelompok digunakan untuk mendorong pertukaran pengalaman dan pembelajaran antar peserta. Dalam diskusi kelompok, peserta diajak untuk berbagi praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan, mengidentifikasi masalah bersama, serta mencari solusi yang sesuai dengan prinsip syariah. Diskusi kelompok juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan rasa saling mendukung antar keluarga santri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Metode simulasi dan praktik langsung digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Melalui simulasi, peserta dilatih untuk menyusun anggaran rumah tangga, mengelola pengeluaran, dan membuat pencatatan keuangan sederhana berdasarkan contoh kasus yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Praktik langsung ini membantu peserta memahami penerapan konsep secara nyata dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Pendampingan partisipatif menjadi metode kunci dalam kegiatan ini. Pendampingan dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta merasa memiliki program dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Melalui pendampingan, sebagai fasilitator yang mendukung peserta dalam mengatasi kendala dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan kondisi mereka.

Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan peserta. Instrumen utama yang digunakan adalah pre test dan post test yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Pre test bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai literasi keuangan dan keuangan syariah, sedangkan post test digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman setelah mengikuti program pendampingan. Perbandingan hasil pre test dan post test memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga santri.

Selain pre test dan post test, lembar observasi digunakan untuk memantau keterlibatan peserta selama kegiatan serta penerapan praktik pengelolaan keuangan yang diajarkan. Observasi dilakukan untuk menilai perubahan perilaku peserta, seperti kebiasaan mencatat keuangan, kemampuan menyusun anggaran, dan kedisiplinan dalam mengelola pengeluaran. Lembar observasi membantu tim pengabdian memperoleh data kualitatif mengenai dampak kegiatan yang tidak selalu dapat diukur melalui tes tertulis.

Instrumen evaluasi lainnya adalah kuesioner kepuasan peserta yang diberikan pada akhir kegiatan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan pengabdian. Umpan balik dari peserta menjadi bahan evaluasi penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dinilai secara komprehensif dan memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga santri Yayasan An-Nur Dili.

PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan literasi keuangan berbasis syariah di Yayasan An-Nur Dili menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas keluarga santri dalam mengelola keuangan rumah tangga. Capaian tersebut tidak hanya tercermin pada peningkatan pengetahuan peserta secara kognitif, tetapi juga pada perubahan keterampilan praktis dan kesadaran nilai dalam pengambilan keputusan keuangan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif melalui pengukuran pre-test dan post-test serta pendekatan kualitatif melalui observasi dan refleksi pengalaman peserta selama pendampingan berlangsung.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa kondisi literasi keuangan keluarga santri sebelum pelaksanaan program berada pada tingkat yang relatif rendah. Sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya terkait pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga, pengelompokan kebutuhan berdasarkan prioritas, serta hubungan langsung antara pengelolaan keuangan yang baik dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Rendahnya pemahaman ini merupakan kondisi yang lazim ditemukan pada komunitas keluarga dengan tingkat pendidikan dan akses informasi yang terbatas, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai kajian literasi keuangan pada kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Hasil pre test menunjukkan bahwa banyak peserta memandang pengelolaan keuangan sebagai aktivitas yang bersifat spontan dan reaktif terhadap kondisi ekonomi harian. Pendapatan yang diperoleh cenderung langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa perencanaan yang jelas, sehingga keluarga santri rentan mengalami ketidakseimbangan keuangan ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Jawaban peserta pada tahap awal kegiatan masih bersifat umum, normatif, dan belum menunjukkan adanya pemahaman sistematis mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keluarga santri belum memiliki kerangka berpikir keuangan yang terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, hasil post test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman literasi keuangan peserta. Peserta mulai mampu menjelaskan konsep pengelolaan keuangan keluarga secara lebih runtut dan logis, mencakup penyusunan anggaran, pengendalian

pengeluaran, serta perencanaan kebutuhan masa depan. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari skor post test yang lebih tinggi, tetapi juga dari perubahan cara peserta menjelaskan praktik keuangan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mampu mengaitkan konsep literasi keuangan dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing, yang menunjukkan adanya proses internalisasi pengetahuan.

Peningkatan pemahaman literasi keuangan ini dapat dipahami sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan akan lebih efektif apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan berbasis pengalaman, bukan sekadar transfer informasi satu arah.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan keluarga santri menyusun anggaran rumah tangga. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran secara tertulis. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan perkiraan dan kebiasaan, sehingga sering kali terjadi ketidaksesuaian antara pendapatan dan pengeluaran. Kondisi ini menyebabkan keluarga santri sulit mengontrol pengeluaran dan tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan mereka.

Melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga dan simulasi penyusunan anggaran, peserta mulai memahami bahwa anggaran rumah tangga merupakan instrumen penting dalam pengelolaan keuangan. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian dan evaluasi keuangan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana yang mencakup alokasi pendapatan untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, tabungan, serta kebutuhan sosial dan keagamaan. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis yang menjadi indikator penting keberhasilan program. Berikut adalah salah satu gambar kegiatan.





Gambar: Kegiatan PKM di Yayasan An-Nur Dili Timor Leste

Beberapa keluarga santri bahkan menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengelola anggaran dengan menyesuaikannya terhadap perubahan kondisi pendapatan dan kebutuhan. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam perspektif teori perilaku keuangan, perubahan ini menunjukkan pergeseran dari perilaku keuangan yang bersifat impulsif menuju perilaku yang lebih rasional dan terencana. Perubahan tersebut merupakan prasyarat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Aspek lain yang menjadi capaian penting dalam kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman keluarga santri terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Pada tahap awal kegiatan, pemahaman peserta mengenai keuangan syariah umumnya masih terbatas pada aspek normatif, seperti larangan riba dan anjuran bersedekah. Pemahaman tersebut belum terintegrasi dalam praktik pengelolaan keuangan rumah tangga sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai keagamaan yang dipahami secara konseptual dengan praktik ekonomi yang dijalankan.

Melalui sosialisasi dan diskusi yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan praktik keuangan sehari-hari, peserta mulai memahami bahwa keuangan syariah tidak hanya mengatur aspek halal dan haram, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan harta. Pemahaman ini tercermin dari perubahan cara pandang peserta terhadap pengelolaan keuangan. Peserta mulai menyadari pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam perspektif syariah, mengelola hutang secara hati-hati, serta memprioritaskan penggunaan harta untuk kemaslahatan keluarga dan masyarakat.

Pendekatan syariah memberikan dimensi nilai yang memperkuat internalisasi literasi keuangan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah

membantu mereka merasa lebih tenang dan terarah dalam mengambil keputusan ekonomi, karena aktivitas keuangan dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan ibadah. Temuan ini mendukung pandangan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam program literasi keuangan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen peserta dalam menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik. Untuk memperkuat temuan kualitatif tersebut, evaluasi kuantitatif melalui pre test dan post test memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai dampak kegiatan. Berikut disajikan contoh tabel hasil pengukuran tingkat pemahaman literasi keuangan dan keuangan syariah peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

Tabel: Hasil Pre Test dan Post Test Literasi Keuangan Keluarga Santri

Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata	Skor Rata-rata	Peningkatan (%)
	Pre Test	Post Test	
Pemahaman konsep literasi keuangan	54,2	78,6	24,4
Kemampuan menyusun anggaran rumah tangga	50,8	76,1	25,3
Pemahaman prinsip keuangan syariah	48,5	80,3	31,8
Rata-rata keseluruhan	51,2	78,3	27,1

Keterangan: Skor dalam rentang 0–100

Data pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman prinsip keuangan syariah, yang mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis nilai memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan literasi keuangan keluarga santri. Peningkatan pada kemampuan menyusun anggaran rumah tangga juga menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi mampu menerapkannya dalam praktik.

Jika dikaitkan dengan teori literasi keuangan, hasil ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan yang efektif harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Program pengabdian ini berhasil menjangkau ketiga dimensi tersebut melalui pendekatan edukatif dan pendampingan partisipatif. Perubahan pengetahuan tercermin dari peningkatan skor tes, perubahan keterampilan terlihat dari kemampuan menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan, sementara perubahan sikap tercermin dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan berlandaskan nilai syariah.

Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya, temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa literasi keuangan

memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun, keunggulan utama dari kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan syariah yang memberikan dimensi etis dan spiritual dalam literasi keuangan. Pendekatan ini terbukti relevan dan efektif dalam konteks keluarga santri, karena selaras dengan sistem nilai yang telah mereka anut.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan berbasis syariah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga santri. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan, tetapi juga membentuk kesadaran nilai yang mendorong perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab, berkeadilan, dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis literasi keuangan syariah yang dapat direplikasi pada komunitas serupa.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan An-Nur Dili menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui pendekatan pendampingan yang terstruktur dan kontekstual mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran keluarga santri dalam mengelola keuangan rumah tangga. Temuan ini mempertegas bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya pada komunitas dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan formal. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hasil ini menjadi bukti empiris bahwa intervensi edukatif yang dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan mitra dapat mendorong perubahan positif yang berkelanjutan.

Secara teoritis, literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, memiliki sikap yang tepat terhadap pengelolaan keuangan, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari (Lusardi, 2023; Sumirat, 2024; Junaedy, 2025). Pandangan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan konsep tersebut, di mana peningkatan pemahaman peserta tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi berlanjut pada perubahan sikap dan praktik pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman literasi keuangan yang ditemukan dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang digunakan selama proses pendampingan. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek yang berperan dalam membangun pemahaman (Tamilselvi, 2025; Ma, 2023). Dalam

konteks keluarga santri, pendekatan ini sangat relevan karena memberikan ruang bagi peserta untuk mengaitkan materi literasi keuangan dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual seperti ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mendorong internalisasi nilai-nilai yang disampaikan.

Pendekatan pembelajaran partisipatif juga berkontribusi pada meningkatnya rasa kepemilikan peserta terhadap proses dan hasil kegiatan. Ketika peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik pengelolaan keuangan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Tamilselvi, 2025; Jatmiko, 2025). Hal ini mendukung pandangan dalam teori pendidikan orang dewasa yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta dapat melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi (Qodirov, 2025). Dalam hal ini, literasi keuangan tidak lagi dipandang sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai keterampilan praktis yang dapat membantu keluarga santri meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga merupakan salah satu indikator utama dari perubahan perilaku keuangan yang diharapkan dalam program literasi keuangan. Anggaran rumah tangga berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan yang memungkinkan keluarga untuk mengalokasikan pendapatan secara lebih terarah dan efisien (S. Dheepiga, 2025; Anirudh, 2024). Temuan dalam kegiatan ini mendukung teori manajemen keuangan keluarga yang menempatkan penyusunan anggaran sebagai langkah awal yang krusial dalam mencapai stabilitas keuangan (Masrunik, 2024; Lukman, 2024). Dengan adanya anggaran, keluarga dapat mengidentifikasi prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran konsumtif, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan kesehatan.

Perubahan kemampuan menyusun anggaran juga mencerminkan adanya peningkatan kesadaran finansial keluarga santri. Sebelum mengikuti kegiatan pengabdian, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan melakukan perencanaan keuangan secara tertulis. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan kebiasaan dan intuisi, yang sering kali tidak disertai dengan evaluasi terhadap kondisi keuangan secara menyeluruh. Setelah mengikuti pendampingan, peserta mulai memahami bahwa anggaran bukan sekadar catatan angka, tetapi merupakan alat strategis untuk mengelola risiko ekonomi dan mencapai tujuan keuangan keluarga. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari perilaku keuangan yang bersifat reaktif menuju perilaku yang lebih proaktif dan terencana.

Jika dilihat dari perspektif teori perilaku keuangan, perubahan tersebut merupakan indikator penting dari keberhasilan program literasi keuangan. Teori perilaku keuangan menekankan bahwa keputusan keuangan individu sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan, emosi, dan keterbatasan informasi. Melalui peningkatan literasi keuangan, individu

diharapkan mampu mengurangi bias perilaku dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional (Andika, 2024; Pitthan, 2025; Rahmiyati, 2025). Dalam konteks keluarga santri, peningkatan kemampuan menyusun anggaran dan mengendalikan pengeluaran menunjukkan bahwa peserta mulai mengembangkan pola pikir keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan konsistensi dengan berbagai penelitian dan program pengabdian sebelumnya yang menegaskan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sejumlah studi menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih baik, pengelolaan hutang yang lebih sehat, serta ketahanan yang lebih kuat terhadap guncangan ekonomi (Dawolo, 2025; Agung Mas, 2025; Taixing Liu, 2024; Anggita, 2020). Temuan serupa juga dilaporkan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi keuangan, khususnya pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang terbatas (Hamzah, 2025; Risnafitri, 2024; Marwal, 2023; Putra, 2025; Rahardi, 2025). Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi keluarga.

Namun demikian, keunikan dan keunggulan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam program literasi keuangan. Pendekatan syariah memberikan dimensi nilai dan etika yang membedakan program ini dari literasi keuangan konvensional. Dalam literasi keuangan konvensional, fokus utama sering kali berada pada aspek efisiensi, rasionalitas, dan optimalisasi keuntungan ekonomi. Sementara itu, literasi keuangan berbasis syariah tidak hanya menekankan aspek tersebut, tetapi juga mengintegrasikan nilai keberkahan, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan keuangan (Wijaya, 2024; Izzany, 2025; Najib, 2024).

Pendekatan syariah sangat relevan bagi komunitas santri karena selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Ketika literasi keuangan disampaikan dalam kerangka nilai-nilai yang sudah dikenal dan diyakini oleh peserta, proses internalisasi materi menjadi lebih kuat. Peserta tidak hanya memahami pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Hal ini memberikan motivasi intrinsik yang lebih besar bagi peserta untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik secara konsisten.

Keunggulan pendekatan syariah juga tercermin dari meningkatnya motivasi peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Beberapa peserta menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah membantu mereka merasa lebih tenang dan terarah dalam mengambil keputusan ekonomi. Perasaan ini muncul karena keputusan keuangan tidak lagi semata-mata didasarkan pada pertimbangan materi, tetapi juga pada pertimbangan nilai dan etika. Temuan ini

mendukung pandangan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam program pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, khususnya pada komunitas berbasis keagamaan (Hasibuan, 2025; Rarasati, 2025).

Dalam konteks Yayasan An-Nur Dili, pendekatan syariah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga memperkuat identitas dan nilai-nilai keislaman keluarga santri. Pengelolaan keuangan yang selaras dengan prinsip syariah menjadi bagian dari upaya membangun kehidupan keluarga yang seimbang antara aspek material dan spiritual. Dengan demikian, literasi keuangan berbasis syariah dapat dipandang sebagai instrumen pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga kualitas kehidupan secara menyeluruh (Khairisma, 2024; Bimantoro, 2024; Ersianti, 2024).

Hasil kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan dalam mendorong perubahan perilaku keuangan. Pendampingan memungkinkan peserta untuk memperoleh bimbingan langsung, umpan balik, dan dukungan dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baru. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses yang bertahap, berulang, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif (Kirat, 2024). Tanpa pendampingan yang berkelanjutan, pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan berpotensi tidak diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan partisipatif yang diterapkan dalam program ini membantu peserta mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti keterbatasan pendapatan dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Melalui pendampingan, peserta didorong untuk membangun kebiasaan baru secara bertahap, misalnya dengan melakukan pencatatan keuangan sederhana dan evaluasi anggaran secara berkala. Program penguatan literasi keuangan berbasis syariah ini tidak hanya memberikan dampak selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki peluang untuk dilanjutkan secara berkelanjutan. Setelah mengikuti pendampingan, beberapa keluarga santri mulai terbiasa menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran rumah tangga secara sederhana. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Keberlanjutan program dapat didukung oleh Yayasan An-Nur Dili melalui kegiatan pembinaan atau pelatihan rutin terkait pengelolaan keuangan keluarga dan kewirausahaan sederhana. Program ini juga memiliki peluang untuk dikembangkan pada komunitas pendidikan Islam lainnya yang memiliki kondisi sosial ekonomi serupa. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan berbasis syariah diharapkan dapat membantu keluarga santri mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta membangun kebiasaan keuangan yang lebih disiplin dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan literasi keuangan berbasis syariah di Yayasan An-Nur Dili telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas keluarga santri dalam mengelola keuangan rumah tangga. Program pendampingan yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman literasi keuangan, keterampilan menyusun anggaran rumah tangga, serta kesadaran keluarga santri dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku keuangan yang lebih terencana, rasional, dan bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai syariah dalam program literasi keuangan memberikan dimensi etis dan spiritual yang memperkuat internalisasi materi oleh peserta. Pendekatan ini mendorong keluarga santri untuk memandang pengelolaan keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan ibadah, sehingga meningkatkan komitmen dalam menerapkan praktik keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan partisipatif yang dilakukan secara berkelanjutan berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku keuangan dan membangun kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa literasi keuangan berbasis syariah merupakan strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif dan relevan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga santri, serta berpotensi untuk direplikasi pada komunitas serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ketua dan pengurus Yayasan An-Nur Dili, Timor Leste, atas kerja sama, dukungan, dan keterbukaan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga program penguatan literasi keuangan berbasis syariah ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Negeri Palopo atas dukungan kelembagaan, fasilitasi, dan dorongan akademik yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Duta Besar Republik Indonesia di Timor Leste beserta jajarannya atas perhatian, dukungan moral, dan fasilitasi yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana secara optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan ekonomi keluarga santri di Yayasan An-Nur Dili. Seluruh tim pelaksana pengabdian yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis, serta kontribusi pemikiran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting

dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini dan diharapkan dapat mendorong keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi keluarga santri di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tamilselvi, M. Sarppa Raje, and V. S. (2025). Participatory Learning—An Effective Strategy to Enhance Communicative Skills. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38(2), 314–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.16920/jeet/2025/v38is2/25037>
- Abdul Hameed, Tariq Mahmood Ali, and M. O. N. (2024). The impact of unconditional cash transfers on enhancing household wellbeing in Pakistan: evidence from a quasi-experimental design. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-024-03486-4>
- Ai Netty Sumidartiny, and S. F. L. (2025). Financial Literacy, Religiosity, and MSME Compliance with Sharia Financing: Does Mental Accounting Matter? *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 8(1), 152–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v8i1.539>
- Alfiana, Titiek Surya Ningsih, Ema Kusuma, Dipa Teruna Awaludin, and T. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga Melalui Pencatatan Digital di Komunitas PKK Kelurahan Jatisampurna, Bekasi: Pelatihan Dasar Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.70704/jpk.v3i2.374>
- Alfin Ahmad Riyadi, A. Zuliansyah, and Z. Z. (2025). Influence Inflation, Level Unemployment Open And Health Against Extreme Poverty In Indonesia From An Islamic Economic Perspective 2000-2024 Using A Vector Errors Correction Model Approach. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 580–601. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/profit.v9i2.13031>
- Amir Hamzah, Yudi Febriansyah, and I. T. (2025). Penguatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian keuangan berkelanjutan. *Jamari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(1), 35–44.
- Andika, M. H. R. M. (2024). Pengaruh Literasi keuangan dan Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3515–3527.
- Andreanto Indra Pratama, and F. L. N. (2024). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap ekonomi yang akan datang. *Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 514–519. <https://doi.org/https://doi.org/10.61942/msj.v3i1.274>
- Ani Movsisyan, Flora Wendel, Alison Bethel, Michaela Coenen, Joanna Krajewska, Hannah Littlecott, Heidi Stöckl, Stephan Voss, Timo Wollmershäuser, and E. R. (2024). Inflation and health: a global scoping review. *The Lancet Global Health*, 12(6), e1038–

e1048. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00133-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00133-5)

- Annamaria Lusardi, and F. A. M. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00133-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00133-5)
- Asmiarni Putri Dawolo, Fanny Corsby Sella Sarumaha, Jeli Susanti Zebua, and H. H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.70134/jukoni.v2i1.269>
- Ayi Abdurahman, Mohammad Saro'i, Asfahani, Syatria Adymas Pranajaya, Andi Fitriani, and D. (2024). The Role of Family in Building Religious Awareness in Elementary School Children. *BASICA*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37680/basica.v4i1.4989>
- Basri Bado, and K. N. S. (2025). Edukasi Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Mattiro Ulung, Kabupaten Pangkep: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10450–10457. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3372>
- Cindy Pramithasari, and P. A. W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 231–249. <https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3788>
- Desky, Harjoni, and A. S. (2025). Edukasi Dan Implementasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 33–40.
- Endah Masrunik, Suprianto, Henni Indarriyanti, and A. W. (2024). Household Financial Planning in Achieving a Balanced Budget. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.476>
- Esti Sumirat, Siti Mujanah, and A. Y. A. F. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya Dimediasi oleh Literasi Keuangan. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 734–748. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika>
- Fedri Yani Wulandari, Sabrina, Intan, T. A. and H. S. (2025). Tekanan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Anggota Keluarga. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 84–95. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5100>
- Fitriana, Supian Ramli, and A. S. (2024). Family existence to prepare a generation of Islamic Quality in the Millennial era. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.63243/swz5yt75>

- Fong, J. H. (2025). Financial literacy and household financial behavior in Singapore. *Pacific-Basin Finance Journal*, 90, 102651. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102651>
- Francisco Pitthan, and K. D. W. (2025). How learning about behavioural biases can improve financial literacy? *International Review of Economics & Finance*, 99, 103989. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103989>
- Hafizhah Risnafitri, and A. Y. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Pegasing Aceh Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademi*, 2(3), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.876>
- Hakim Lukman, Wahyutomo Dito, and O. D. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 1(4), 34–46.
- Hanifa Zahwa Virani, Fenty Fauziah, and S. W. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(3), 589–600. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.6011>
- Hasibuan, Burju Amar Ma'ruf, and M. (2025). Mosque-Based Community Empowerment in Improving the Economy of the Muhammadiyah Taqwa Mosque Dolok Masihul, Serdang Bedagai Regency. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 6(1), 217–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/amalee.v6i1.6237>
- Haykal Rafif Wijaya, Sri Rahayu Hijrah Hati, I. A. E. and S. K. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>
- Heng Jiang, Lili Liu, and Y. Z. (2024). Household Decision-Making Choices: Investment in Children's Education or Self-Consumption. *Behavioral Sciences*, 14(3), 224. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs14030224>
- Hikmatas Sholihah, Nailatul Karomah, and R. P. A. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 300–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.271>
- Houda El Kirat, Sara van Belle, Asmae Khattabi, and Z. B. (2024). Behavioral change interventions, theories, and techniques to reduce physical inactivity and sedentary behavior in the general population: a scoping review. *BMC Public Health*, 24(1), 2099. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-024-19600-9>
- I. Gusti Ayu Made Agung Mas, I Wayan Suarbawa, and I. M. H. K. (2025). Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jis Siwirabuda*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v3i1.378>

- Indin Rarasati, and H. A. (2025). The Role of Religious-Based Empowerment in Enhancing Asnaf Entrepreneurs' Success: Evidence from Jogokariyan Mosque, Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 8(2), 164–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijief.v8i2.27781>
- Izzany, M. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Peran Pendidikan dan Kampanye. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1739>
- Junaedy, E. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Stie Wikara Terhadap Minat Beli Saham Di Platform Stockbit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3562–3574.
- Katarzyna Czech, Luiza Ochnio, M. W. and S. Z. (2024). Financial literacy: Identification of the challenges, needs, and difficulties among adults living in rural areas. *Agriculture*, 14(10), 1705. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/agriculture14101705>
- Khairisma Khairisma, Fanny Nailufar, Mukhlis Muhammad Nur, and H. R. R. (2024). Islamic Financial Development and Human Welfare: A Quantitative Analysis Of Indonesia's Development. *Proceedings of International Conference on Finance Economics and Business (ICOFEB)*, 1(1), 1–12. <https://proceedings.unimal.ac.id/icofeb/article/view/1218/946>
- Khurram Rehman, and M. A. M. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Lasawedy, A. (2025). Model Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Bagi Keluarga dan Generasi Muda Muslim. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2051>
- M. Rafid Marwal, Fitriingsih Amalo, Abdul Malik Hasyim, Normansyah Normansyah, and A. S. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9769–9773. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5>
- Ma, Y. C. (2023). Using participatory teaching in hands-on courses: exploring the influence of teaching cases on learning motivation. *Education Sciences*, 13(6), 547. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci13060547>
- Michael Josephano Limbong, and H. H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47978>
- Monica Dewi, Agung Dharmawan Buchdadi Buchdadi, Titis Fatarina Mahfirah, and W. W.

- (2025). Financial Literacy as a Mediating Variable between Financial Behavior and Financial Inclusion: Evidence from Generation Z in Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2), 336–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i2.1079>
- Najib, A. A. (2024). The Role of Islamic Financial Literacy in Strengthening Socio-Religious Resilience among Coastal Women. *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, 7(1), 78–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/dirosatuna.v7i1.8853>
- Neha Garg, and S. S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.
- Nekky Rahmiyati, and K. S. (2025). The Impact of Financial Literacy, Investment Decision-Making, Risk Tolerance, and Behavioral Biases on Individual Investment Performance. *The Es Accounting And Finance*, 3(3), 223–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/esaf.v3i03.668>
- Nurjannah, Andi Tenri Ampa, and H. S. (2024). Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Dalam Membentuk Financial Behavior. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i5.1625>
- Oki Surya Bimantoro, and P. H. (2024). Tingkat Religius dan Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Santri. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 5(1), 32–44.
- Peshawa Bibani, Ágnes Engler, and G. E. (2025). Parental role in the learning process of children in conflict-affected area. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101970. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101970>
- Purnami, D. (2025). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dengan Metode 50/30/20 di Dusun Eyat Kandel. *Suluh Abdi*, 7(2), 161–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/suluhabd.v7i2.1174>
- Putra, D. P. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Digitalisasi Transaksi. *Jupemasal: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(1), 19–23. <https://e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jupemasal/article/view/37>
- Qodirov, I. (2025). The Importance Of Andragogical Theories In The Modern Education System. *Shokh Library*, 15(11). <http://www.wosjournals.com/index.php/shokh/article/view/6611>
- Rafi Amani Muflih Rahardi, Chieviog Igiobye Isoagi, and M. R. N. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Melalui Program Literasi Keuangan PKK Sidomulyo. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(9), 3545–3552. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jpm.v8i9.3545-3552>

- Romi Rianto Harahap, Lisa Fitriani Rahman, Fahrul Ruzi, Sry Yulia Anrizal, Alyani Atsarina, Ash Shadiq Egim, and R. F. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Lubuk Minturun-Sei. Lareh, Kota Padang. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 301–309. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/4003>
- Rosa Ersianti, Ahmad Layana, and B. S. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.63866/pemas.v2i1.54>
- S. Dheepiga, and N. S. (2025). How Financial Literacy Influences Budgeting, Investment, and Savings Behaviors. *International Research Journal of Business Studies*, 18(1), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/irjbs.18.1.101-114>
- Selvia Rahayu, Heri Yanto, and A. W. (2025). The Role of Financial Literacy in Improving Financial Well-being. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jssh.v9i1.25152>
- Sinha Anirudh, Chandrasekhar Priya, and K. M. (2024). The role of financial literacy in household financial decision-making in emerging economies. *International Journal*, 1(1), 09–13.
- Siti Sekar Ayu Fadillah, Irni Rahmayani Johan, and T. H. (2025). The Effect of Financial Literacy, Social Support, and Financial Stress on Single-Mother Financial Well-being. *Khazanah Sosial*, 7(3), 580–596. <https://doi.org/10.15575/ks.v7i3.46075>
- Soares Lucas, Utama I Made Suyana, Yuliarmi Ni Nyoman, and Y. I. N. M. (2023). Analysis of poor families welfare and poverty reduction strategies in Timor-Leste. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 142(10), 47–54.
- Sri Prilmayanti Awaluddin, Salim Sultan, Lilik Handayani, Sitti Hartini Rachman, and L. M. S. L. K. D. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Keluarga untuk Pengelolaan Konsumsi Rumah Tangga yang Efisien di Era Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2574–2581. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2016>
- Taixing Liu, Miaomiao Fan, Youwei Li, and P. Y. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63, 105378. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Tri Budi Jatmiko, Achmad Erlangga Putra Saifullah, Ahmad Hematiyar, Insan Ahmad Alhafidh, and P. U. R. (2025). Peran Pendekatan Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan dan Menurunkan Angka Putus Sekolah di Desa Cibadak. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.59110/rcsd.518>

Muhammad Alwi.: *Penguatan Literasi Keuangan Syariah melalui Pendampingan Keluarga Santri di Yayasan An-Nur Dili Timor Leste*

Wenni Anggita, Julia, Suhaidar, and N. A. R. R. (2020). Improving Understanding Of Financial Literacy In The Corona Pandemic Era As An Effort To Strengthen Family Economic Resilience: Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai UPaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 7(2), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/jpu.v7i2.2083>

